

## PENGARUH *INVENTORY TURNOVER* DAN *DEBT TO ASSETS RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PT GAJAH TUNGGAL TBK PERIODE 2014-2023

Maulida Syifatunnabila<sup>a</sup>

Tri Wartono<sup>b</sup>

<sup>a</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

<sup>b</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang.

Email: maulidasyifa1905@gmail.com<sup>a</sup>; dosen00126@unpam.ac.id<sup>b</sup>

### Article History

**Received:**

August 21<sup>th</sup>, 2025

**Revised:**

August 21<sup>th</sup>, 2025

**Accepted:**

August 21<sup>th</sup>, 2025

**Available Online:**

August 28<sup>th</sup>, 2025

**Keywords:**

*Inventory Turnover,*  
*Debt to Assets Ratio,*  
*Return on Assets.*

**JEL Classification:**

G;M;E

\*Korespondensi:

Nama: Maulida

Syifatunnabila

E-mail:

maulidasyifa1905@gmail.com

ail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Gajah Tunggal Tbk. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat dari laporan keuangan yang diperoleh dari website [www.idnfinancial.com](http://www.idnfinancial.com). Dengan sampel yang digunakan yaitu laporan keuangan laba rugi, laporan neraca pada PT Gajah Tunggal Tbk periode 2014 – 2023. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi), analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji hipotesis. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan *Inventory Turnover* dan *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* dengan nilai  $F_{hitung} = 1,302 < F_{tabel} = 1,243$ , maka  $H_0$  tidak dapat ditolak. Selain itu, nilai signifikansi  $Sig. = 0,180 > 0,05$ , yang juga mendukung keputusan untuk tidak menolak  $H_0$ . Sedangkan secara parsial, *Inventory Turnover* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets* dengan nilai  $t_{hitung} = -0,367 < t_{tabel} = 1,350$ , serta nilai signifikansi  $Sig. = 0,794 > 0,05$ . Oleh karena itu, hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak dan  $H_0$  diterima dan *Debt to Assets Ratio* juga berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* dengan nilai  $t_{hitung} = -1,448 < t_{tabel} = 1,243$ , dan nilai signifikansi  $Sig. = 0,180 > 0,05$ . Hasil koefisien determinasi dengan nilai *Adjusted R-Squared* yang jauh lebih rendah 6% menunjukkan bahwa model ini tidak efektif dalam menjelaskan kinerja keuangan, dengan 73.1% variasi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam analisis.

## PENDAHULUAN

Persaingan bisnis yang semakin ketat dalam industri manufaktur mengharuskan perusahaan untuk mempertahankan kinerja keuangan yang optimal. PT Gajah Tunggal Tbk adalah produsen ban terbesar di Indonesia dan memainkan peran penting dalam memenuhi permintaan domestik dan internasional dalam industri yang mengalami pertumbuhan yang signifikan. Namun, perusahaan menghadapi tantangan untuk mempertahankan kinerja keuangan yang optimal karena persaingan yang meningkat dan perubahan keadaan ekonomi. Salah satu cara penting untuk mengetahui seberapa efektif bisnis memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba adalah dengan melihat *Return On Assets* (ROA). Dua faktor yang berpotensi mempengaruhi ROA adalah *Inventory Turnover* dan *Debt to Assets Ratio*. *Inventory Turnover* menunjukkan efisiensi pengelolaan inventaris, yang dapat meningkatkan likuiditas dan mengurangi biaya penyimpanan.

Perusahaan harus beroperasi dengan cara yang efektif dan efisien agar dapat mencapai target yang telah ditentukan. Salah satu metode untuk menilai efektivitas dan efisiensi sebuah perusahaan adalah melalui analisis laporan keuangan, yang sering kali digunakan untuk mengevaluasi kesehatan serta kemampuan menghasilkan laba perusahaan. Profitabilitas berarti kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

Profitabilitas merupakan indikator utama kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2019:114), rasio profitabilitas adalah alat ukur yang digunakan guna menilai seberapa efisien suatu usaha dapat menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Profitabilitas juga dapat digunakan untuk menilai sejauh mana sebuah perusahaan dapat menghasilkan laba dengan memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia, termasuk aset lancar dan kewajiban lancar. *Return on Assets* (ROA) menjadi salah satu metode yang paling sering digunakan untuk mengukur profitabilitas. Menurut Hery (2016:106), ROA menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, nilai ROA yang lebih rendah menunjukkan bahwa keadaan perusahaan lebih buruk. Sebaliknya, nilai ROA yang lebih tinggi menunjukkan bahwa keadaan perusahaan lebih baik.

Dua faktor yang berpotensi mempengaruhi ROA adalah *Inventory Turnover* dan *Debt to Assets Ratio*. *Inventory Turnover* menunjukkan rasio yang digunakan untuk menghitung berapa kali dana yang tertanam dalam inventaris akan berputar dalam jangka waktu tertentu, atau berapa lama rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual (Hery 2015:214). Sementara *Debt to Assets Ratio* menggambarkan seberapa besar utang membiayai aktiva perusahaan (Kasmir, 2015:156).

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Inventory Turnover* (ITO)

Perputaran persediaan merupakan elemen utama dalam modal kerja yang berupa aktiva yang selalu dalam keadaan berputar Dimana secara terus menerus mengalami

perubahan. Didalam perputara persediaan, perusahaan harus memperhatikan berapa kali persediaan didalam gudang berputar atau diganti, karena secara tidak langsung akan memberikan akibat yang buruk terhadap perusahaan lainnya. Menurut Hery (2021:91) yang dimaksud dengan Perputaran Persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama rata-rata pesediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual. Semakin tinggi rasio perputara persediaan maka hal tersebut menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan.

Rumus:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

Sumber: Kasmir (2016:181)

### **Debt to Assets Ratio (DAR)**

Menurut Hery (2018:166) ”*Debt to Asset Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total aset. Rasio ini mengukur berapa banyak aset perusahaan yang harus dibayar, atau seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pembiayaan aset tersebut. Perusahaan dengan hutang yang tinggi dapat menimbulkan risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang besar untuk menghasilkan keuntungan yang besar. Hal ini memberikan peluang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan usahanya. Di sisi lain, perusahaan dengan rasio utang yang rendah memiliki risiko finansial yang kecil, tetapi juga memiliki peluang kecil untuk menghasilkan keuntungan besar.”

Rumus:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Kasmir (2016:157)

### **Return on Assets (ROA)**

*Return on Assets* adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam akiva yang diperoleh perusahaan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungann pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang. Aset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan aktivitas atau operasional perusahaan. Menurut Hery (2018:193) “*Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.”

Rumus:

$$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva}$$

Sumber: Kasmir (2016:202)

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Utami, F. P. (2020) *Debt to Assets Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*, kemudian *Debt to Assets Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*, sedangkan *Debt to Assets Ratio* dan *Inventory Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat kebutuhan mendesak untuk meneliti interaksi simultan antara *Inventory Turnover* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap kinerja keuangan PT Gajah Tunggal Tbk. Penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan menggunakan data yang lebih panjang 2014-2023 untuk menganalisis secara komprehensif bagaimana kedua variabel ini secara kolektif memengaruhi *Return on Assets* (ROA), sebuah aspek yang belum sepenuhnya dieksplorasi oleh studi-studi sebelumnya.

### Studi Terdahulu dan Hipotesis

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utami dan Fania Puri (2020) dengan judul “Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Dan *Inventory Turnover* terhadap *Return on Assest* pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk” yang menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* dan *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

Penelitian tedahulu yang dilakukan oleh Triuspitorini, Fifi Afyanti, Hasbi Assidiki Mauluddi, and Wika Hasna Asyifa (2022) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Assets Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman” yang menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

Penelitian tedahulu yang dilakukan oleh Widati dan Hartini (2021) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” yang menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1.  $H_0$ : *Inventory Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada PT. Gajah Tunggal Tbk Periode 2014-2023.  
 $H_a$ : *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada PT. Gajah Tunggal Tbk Periode 2014-2023.

2.  $H_0$  : *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* Pada PT. Gajah Tunggal Tbk Periode 2014-2023.  
 $H_a$ : *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada PT. Gajah Tunggal Tbk Periode 2014-2023.
3.  $H_0$  : *Inventory Turnover dan Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada PT. Gajah Tunggal Tbk Periode 2014-2023.  
 $H_a$ : *Inventory Tuurnover dan Debt to Assets Ratio* berpengaruh Terhadap *Return on Assets* pada PT. Gajah Tunggal Tbk periode 2014-2023.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di PT Gajah Tunggal Tbk yang merupakan perusahaan produsen ban terbesar di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Waktu yang digunakan dalam menulis Skripsi ini mulai dari bulan Agustus 2024 sampai bulan Juli 2025. Penelitian ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan bimbingan dosen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data tahunan laporan keuangan PT Gajah Tunggal Tbk selama Periode 2014-2023. Dengan menggunakan sampel berupa laporan keuangan dalam neraca, laporan laba rugi akhir tahun PT Gajah Tbk Periode 2014-2023. Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan *Software IBM SPSS (Statistical Program for Social Science)* versi 26.

**HASIL DAN ANALISIS**

**1. Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan ukuran nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 26. Ringkasan data tersebut disajikan dalam tabel statistik deskriptif berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>Inventory Turnover</b>	<b>10</b>	<b>4.05</b>	<b>5.86</b>	<b>4.9390</b>	<b>.51596</b>
<b>Debt to Assets Ratio</b>	<b>10</b>	<b>55.90</b>	<b>71.40</b>	<b>65.1000</b>	<b>4.88285</b>
<b>Return on Assets</b>	<b>10</b>	<b>.22</b>	<b>6.24</b>	<b>1.7820</b>	<b>1.83399</b>
<b>Valid N (listwise)</b>	<b>10</b>				

Sumber: data diolah menggunakan program SPSS versi 26

Dari tabel 4. dapat dilihat bahwa variabel *Inventory Turnover*, nilai minimum yang tercatat adalah 4.05, sedangkan nilai maksimum mencapai 5.86. Rata-rata (*mean*) *Inventory Turnover* adalah 4.9390, dengan standar deviasi sebesar 0.51596, yang menunjukkan bahwa nilai *Inventory Turnover* relatif stabil dan tidak mengalami fluktuasi yang signifikan di antara tahun-tahun yang dianalisis. Selanjutnya, untuk *Debt to Assets Ratio*, nilai minimum adalah 55.90 dan maksimum 71.40. Rata-rata untuk rasio ini adalah 65.1000, dengan standar deviasi 4.88285. Angka ini mencerminkan variasi yang cukup besar dalam proporsi utang terhadap total aset, menandakan perbedaan yang signifikan di antara observasi yang ada. Untuk *Return on Assets (ROA)*, nilai minimum tercatat sebesar 0.22 dan maksimum sebesar 6.24. Rata-rata ROA adalah 1.7820, dan standar deviasi yang cukup tinggi, yaitu 1.83399, menunjukkan adanya fluktuasi yang signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan selama periode yang dianalisis.

**2. Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas adalah melalui analisis statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
<b>N</b>		<b>10</b>
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>	<b>Mean</b>	<b>.0000000</b>
	<b>Std. Deviation</b>	<b>22.04457744</b>
<b>Most Extreme Differences</b>	<b>Absolute</b>	<b>.302</b>
	<b>Positive</b>	<b>.302</b>
	<b>Negative</b>	<b>-.249</b>
<b>Test Statistic</b>		<b>.302</b>
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.010<sup>c</sup></b>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

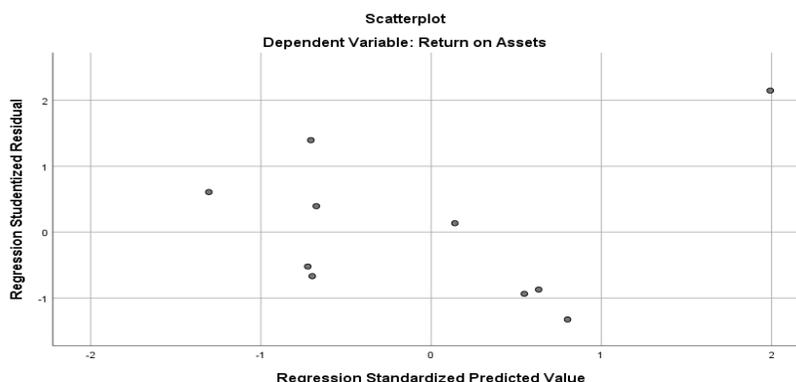
sumber. Data yang diolah peneliti menggunakan SPSS versi 26

Tabel di atas menyajikan hasil dari uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk residual yang tidak distandarisasi, dengan total jumlah observasi (N) sebanyak 10. Parameter normal yang dihitung menunjukkan rata-rata residual sebesar 0.0000000 dan standar

deviasi sebesar 22.04457744. Nilai perbedaan paling ekstrem yang tercatat adalah 0.302, yang mencakup perbedaan absolut, positif, dan negatif. Uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* juga menunjukkan nilai 0.302. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh adalah 0.010, yang telah disesuaikan menggunakan koreksi signifikansi *Lilliefors*. Karena nilai *Asymp. Sig.* lebih kecil dari 0.05, ini menunjukkan bahwa ada cukup bukti untuk menolak hipotesis nol, yang menyatakan bahwa residual terdistribusi normal.

**Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2018:137) “Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas”



**Gambar 1. Hasil Heteroskedastisitas**

Sumber : Data yang diolah peneliti menggunakan SPSS versi 26

Tampak pada gambar 1 di atas menunjukkan grafik scatterplot dari residual yang distandarisasi untuk regresi, dengan variabel dependen adalah Return on Assets. Dari grafik ini, terlihat bahwa titik-titik residual tersebar secara acak tanpa membentuk pola yang jelas. Titik-titik ini terdistribusi baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, menunjukkan bahwa tidak ada kecenderungan peningkatan atau penurunan variabilitas residual seiring dengan perubahan nilai prediksi. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Dengan demikian, data ini memenuhi syarat untuk menganalisis hubungan antara variabel independen seperti *Inventory Turnover* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap variabel dependen Return on Assets. Namun, penting untuk dicatat bahwa analisis visual melalui grafik memiliki keterbatasan dalam akurasi interpretasi.

**Uji Autokorelasi**

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kesalahan (*error*) pada suatu periode dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi linear. Model regresi yang baik idealnya bebas dari masalah autokorelasi. Salah satu metode yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin-Watson.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.518 <sup>a</sup>	.269	.060	1.77838	1.501

a. Predictors: (Constant), Debt to Assets Ratio, Inventory Turnover

b. Dependent Variable: Return on Assets

Sumber : Data yang diolah peneliti menggunakan SPSS versi 26

Dalam hasil di atas menyajikan ringkasan model regresi yang menunjukkan hubungan antara variabel dependen Y dan dua variabel independen, yaitu *Debt to Assets Ratio* dan *Inventory Turnover*. Nilai R sebesar 0.518 menunjukkan adanya korelasi positif antara prediktor dan variabel dependen, dengan kekuatan hubungan yang moderat. Nilai R Square sebesar 0.269 menunjukkan bahwa sekitar 26.9% variasi dalam variabel dependen Y dapat dijelaskan oleh variabel independen tersebut. Sementara itu, nilai Adjusted R Square yang tercatat sebesar 0.060 memberikan indikasi bahwa setelah memperhitungkan jumlah variabel dalam model, proporsi variasi yang dijelaskan menjadi lebih rendah, yaitu 6.0%. Standard Error of the Estimate tercatat sebesar 1.77838, yang menunjukkan deviasi standar dari residual atau kesalahan prediksi model. Terakhir, nilai Durbin-Watson sebesar 1.501 digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam residual. Nilai ini mendekati 2, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi yang signifikan dalam model regresi ini. Secara keseluruhan, hasil ini memberikan gambaran awal tentang keandalan dan kecocokan model regresi yang dianalisis.

**Uji Multikolinearitas**

Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Secara umum,

multikolinearitas dianggap terjadi apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau nilai VIF melebihi 10.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.724	1.381
	X2	.724	1.381

a. Dependent Variable: Y

Menurut tabel.5 di atas menyajikan hasil analisis koefisien yang mencakup statistik kolinearitas untuk dua variabel independen, yaitu X1 dan X2, dengan variabel dependen yang ditandai sebagai Y. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk kedua variabel tersebut tercatat masing-masing sebesar 1.381, yang jauh di bawah ambang batas maksimum 10. Selain itu, nilai Tolerance untuk kedua variabel juga tercatat sebesar 0.724, yang lebih besar dari ambang batas 0.10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas antara variabel independen dalam model ini, karena nilai VIF dan Tolerance menunjukkan bahwa interaksi antar variabel tidak saling mempengaruhi secara signifikan.

**3. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengolahan data regresi yang telah dilakukan disajikan sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.407	14.000		1.243	.254
Inventory Turnover	-.367	1.350	-.103	-.272	.794
Debt to Assets Ratio	-.212	.143	-.565	-1.488	.180

a. Dependent Variable: Return on Assets

Sumber : Data yang diolah peneliti menggunakan SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 8. Penjelasan mengenai komponen persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Konstanta Regresi: Nilai konstanta ( $\beta$ ) sebesar 17.407 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen, yaitu *Inventory Turnover* dan *Debt to Assets Ratio*, tidak sama dengan 0, maka nilai ROA diperkirakan sebesar 17.407%.
- b) *Inventory Turnover*: Nilai koefisien regresi untuk *Inventory Turnover* (X1) adalah - 0.367 artinya kalau ITO naik 1%, maka ROA turun 0,367%. Sebaliknya, ITO turun 1% maka ROA naik 0.367%.
- c) *Debt to Assets Ratio*: Nilai koefisien regresi untuk *Debt to Assets Ratio* (X2) adalah - 0.212 artinya kalau DAR naik 1%, maka ROA turun 0,212%. Sebaliknya, DAR turun 1% maka ROA naik 0,212%.

**4. Koefisien Determinasi**

Nilai yang dipakai dalam sebuah koefisien determinasi adalah seberapa besar nol hingga satu. Nilainya dapat dilihat pada Adjusted  $R^2$ .

**Tabel 9**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.851 <sup>a</sup>	.724	.646	.00421

a. Predictors: (Constant), CR, TI

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data yang diolah peneliti menggunakan SPSS versi 26

Berdasarkan tabel di atas, interpretasi hasil uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) adalah sebagai berikut: Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) adalah 0.724, yang menunjukkan bahwa 72.4% variasi pada *Return on Asset* (ROA) dapat dijelaskan oleh model regresi yang melibatkan variabel Biaya Investasi Digital (TI) dan *Current Ratio* (CR). Sedangkan sisanya, yaitu 27.6% (100% - 72.4%), dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

Nilai *Adjusted* ( $R^2$ ) adalah 0.646. Nilai ini lebih disarankan untuk model dengan lebih dari satu prediktor karena telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dalam model. Ini berarti 64.6% variasi pada *Return on Asset* (ROA) dijelaskan oleh variabel Biaya Investasi Digital (TI) dan *Current Ratio* (CR) setelah mempertimbangkan jumlah prediktor. Nilai *Adjusted* ( $R^2$ ) yang relatif tinggi menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

**5. Uji Hipotesis**

**Uji Parsial (Uji t)**

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Kriteria pengambilan

keputusan dalam uji ini yaitu, jika nilai signifikansi < 0,05, maka hipotesis diterima, sebaliknya, jika nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak.

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Parsial**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.407	14.000		1.243	.254
	Inventory Turnover	-.367	1.350	-.103	-.272	.794
	Debt to Assets Ratio	-.212	.143	-.565	-1.488	.180

a. Dependent Variable: Return on Assets

Sumber : Data yang diolah peneliti menggunakan SPSS versi 26

Tabel di atas menyajikan hasil analisis koefisien yang digunakan untuk uji t parsial, yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel terhadap *Return on Assets* (ROA). Berikut adalah hasil analisis untuk kedua variabel independen:

1. Pengaruh *Inventory Turnover* (X1) terhadap *Return on Assets*:  
Dari tabel, diperoleh nilai koefisien  $\beta$  untuk *Inventory Turnover* sebesar -0,367 dengan nilai signifikansi Sig. = 0,794 > 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang artinya secara parsial *Inventory Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.
2. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return on Assets*:  
Dari tabel, diperoleh nilai koefisien  $\beta$  untuk *Debt to Assets Ratio* sebesar -0,212 dengan nilai signifikansi Sig. = 0,180 > 0,05. Dengan demikian,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang artinya secara parsial menegaskan bahwa *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

**Uji Simultan (Uji f)**

Uji pengaruh simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini juga dikenal sebagai uji serentak, uji model, atau uji ANOVA dalam analisis regresi.

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Simultan**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	2	.000	9.196	.011 <sup>b</sup>
	Residual	.000	7	.000		
	Total	.000	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CR, TI

Sumber : Data yang diolah peneliti menggunakan SPSS versi 26

Dalam tabel 10. nilai F hitung adalah 9.196, dan nilai signifikansi (Sig.) adalah 0.011. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya Investasi Digital (TI) dan *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) baik secara bersamaan maupun secara terpisah. Ini karena nilai signifikansi 0.011 < taraf signifikansi yang biasa digunakan, yaitu 0.05.

## KESIMPULAN

1. Hasil uji T yang ditampilkan pada tabel koefisien, dapat diketahui bahwa secara parsial tidak ada pengaruh antara *Inventory Turnover* terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini terlihat dari nilai  $t_{hitung}$  untuk *Inventory Turnover* sebesar -0.367, yang lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 1.350, serta nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.794, yang lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, hipotesis pertama ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa *Inventory Turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.
2. Hasil uji T Berdasarkan hasil uji t yang ditampilkan pada tabel koefisien, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Assets Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Nilai  $t_{hitung}$  untuk *Debt to Assets Ratio* adalah -1.448, yang lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 1.243. Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.180 juga lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial, *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.
3. Berdasarkan hasil uji F yang ditampilkan nilai  $F_{hitung}$  untuk model regresi adalah 1448, sementara nilai  $F_{tabel}$  adalah 1.243. Karena  $F_{hitung}$  1.302 lebih kecil dari  $F_{tabel}$  1.243, maka  $H_0$  tidak dapat ditolak. Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.180 lebih besar dari 0.05, yang juga mendukung keputusan untuk tidak menolak  $H_0$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Assets Ratio* dan *Inventory Turnover* tidak berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *Return on Assets*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, E. P., & Aprianti, S. (2020). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Mustika Ratu Tbk. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(2), 176.
- Budiang, F. T., Pangemanan, S. S., & Gerungai, N. Y. (2017). Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap ROA Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).

- Bunnardi, G. C. (2021). Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, Dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 5(12), 1797-1807.
- Fridaliyanti, N. L. T. (2022). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Debt To Equity Ratio Dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).
- Gustriyana, A. E., & Nurhasanah, N. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (Return On Asset)(Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012–2017). *Buana Ilmu*, 4(2), 44-57.
- Hasanah, N., Irwansyah, I., & Musviyanti, M. (2022). Pengaruh *current ratio*, *debt to assets ratio*, dan *total assets turnover* terhadap *return on asset* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 19(2), 499-505.
- Iksan, M., Alwi, A., & Muniarty, P. (2023). Pengaruh *Debt To Asset Ratio*, *Working Capital Turnover* dan *Sales Growth* Terhadap *Return On Asset*: Studi pada PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk. *Baashima: Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen*, 1(2), 103-117.
- Nurfianti, S., & Wulansari, R. (2021). Pengaruh *Debt To Asset Ratio* Dan *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA)*, 1(1), 51-58.
- Setiawati, F. Y., & Sampurnaning, S. R. (2022). Pengaruh *Working Capital Turnover* (Wct) dan *Debt To Assets Ratio* (Dar) Terhadap *Return on Assets* (Roa) Pada PT Budi Starch & Sweetener Tbk Periode 2012–2021. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 2(4), 379-392.
- Sudiyono, R. N., & Hartati, R. (2024). Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Return On Asset* (ROA). *Journal Of Communication Education*, 18(2), 89-94.
- Tripuspitorini, F. A., Mauluddi, H. A., & Asyifa, W. H. (2022). Pengaruh *current ratio* dan *debt to assets ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan subsektor

makanan dan minuman. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, 5(1), 40-51.

Utami, F. P. (2020). Pengaruh *debt to asset ratio* dan *inventory turnover* terhadap *return on asset* pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidempuan).

Widati, S., & Hartini, T. D. (2021). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover dan Debt to Equity terhadap Return on Asset. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 4(2), 974-984.

Wijaya, L. V., & Tjun, L. T. (2017). Pengaruh *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, dan *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Asset* Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2015. *Jurnal Akuntansi*, 9(1).